BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu atau quasi-experiment. Menurut Cohen, Manion, dan Morrison, penelitian eksperimen semu digunakan ketika peneliti tidak dapat melakukan randomisasi penuh terhadap subjek penelitian karena keterbatasan kondisi lapangan, seperti dalam konteks kelas di sekolah.[62] Desain ini memungkinkan peneliti menguji pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel terikat dengan membandingkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang sudah terbentuk secara alami.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[63]

Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mengukur secara objektif perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas yang menggunakan media film pendek dan kelas yang menggunakan metode konvensional. Data yang

[62] Louis Cohen et al., *Research Methods in Education* (Routledge, 2018), 406.

[63] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D Dan Penelitian Tindakan)* (Alfabeta, 2021), 14.

diperoleh berupa angka dari hasil angket motivasi belajar siswa yang kemudian dianalisis menggunakan uji statistik.

Dengan demikian, penggunaan pendekatan quasi eksperimen dalam penelitian ini sangat relevan karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara empiris sejauh mana penggunaan media film pendek berbasis keterlibatan aktif siswa dalam produksi kreatif berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Nurul Khair dan MA Satu Atap Al Amin. Pendekatan ini tidak hanya memberikan hasil yang terukur secara statistik, tetapi juga tetap mempertahankan kealamiahan proses pembelajaran di kelas.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Kedua kelompok diberi pretest sebelum perlakuan dan posttest sesudah perlakuan untuk melihat perubahan yang terjadi.[64] Secara skematis, desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:.

[64] Creswell and Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 169.

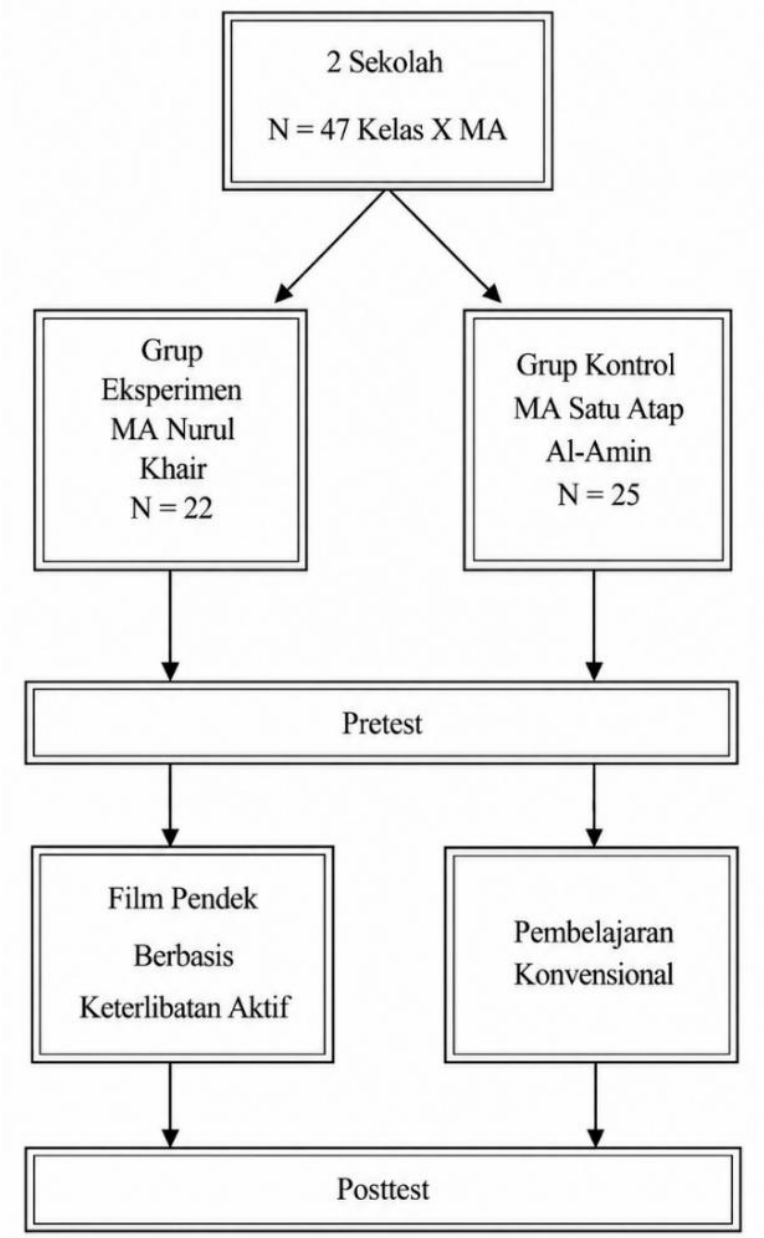

Gambar 3. 1. Desain Penelitian

Gambar 3.1 menunjukkan desain penelitian quasi eksperimen dengan nonequivalent control group design. Penelitian ini melibatkan 47 siswa kelas X dari 2 madrasah aliyah. Kelompok eksperimen sebanyak 22 siswa dari MA Nurul Khair diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media film pendek berbasis keterlibatan aktif siswa, sedangkan kelompok kontrol sebanyak 25 siswa

dari MA Satu Atap Al-Amin mengikuti pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest sesudah perlakuan untuk mengukur motivasi belajar.

Secara lebih rinci, desain penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1. Desain Penelitian Non equivalent Control Group

Kelompok	Pretest	Perlakuan (Treatment)	Posttest
Kelompok Eksperimen	O_1	X (Media film pendek berbasis keterlibatan aktif siswa)	O_2
Kelompok Kontrol	O_3	(Pembelajaran konvensional)	O_4

Keterangan:

- O_1 : Pretest kelompok eksperimen
- O_2 : Posttest kelompok eksperimen
- O_3 : Pretest kelompok control
- O_4 : Posttest kelompok control
- X : Perlakuan (media film pendek berbasis keterlibatan aktif siswa)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok sama-sama diberikan pengukuran awal (*pretest*) untuk mengetahui kondisi motivasi belajar sebelum perlakuan. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan media film pendek, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan khusus. Setelah itu, kedua kelompok diberikan posttest untuk mengetahui perubahan motivasi belajar yang terjadi.[65]

[65] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, revisi (Rineka Cipra, 2020), 126.

Melalui desain ini, peneliti dapat membandingkan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga dapat diketahui sejauh mana pengaruh penggunaan media film pendek terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, keberadaan pretest dan posttest memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi peningkatan motivasi belajar secara lebih akurat.[66] Dengan demikian, desain ini memberikan keunggulan dalam mengukur efektivitas intervensi pembelajaran secara komprehensif.

Secara metodologis, penggunaan *Nonequivalent Control Group Design* dalam penelitian ini sangat relevan karena mampu menjembatani kebutuhan pengujian kausalitas dengan kondisi nyata pembelajaran di madrasah. Desain ini tidak hanya menjaga kealamiahan proses pembelajaran, tetapi juga memberikan hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.[67]

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dan memiliki variasi nilai untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya.[68] Dalam penelitian kuantitatif, variabel digunakan untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh antar fenomena yang diteliti secara sistematis dan terukur.[69] Oleh karena itu, penentuan variabel menjadi langkah penting dalam memastikan arah dan fokus penelitian.

---

[66] Nana Sudjana, *Metode Stastisika* (Tarsito, 2016), 25.
[67] *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 80.
[68] *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 38.
[69] Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 118.

Variabel dalam penelitian eksperimen, dibedakan menjadi variabel bebas, variabel terikat, dan variabel kontrol. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi, sedangkan variabel kontrol adalah variabel yang dijaga konstan agar tidak memengaruhi hasil penelitian.[70] Berdasarkan hal tersebut, variabel dalam penelitian ini terdiri dari: variabel bebas (X), yaitu penggunaan media film pendek berbasis keterlibatan aktif siswa dalam produksi kreatif; variabel terikat (Y), yaitu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI); serta variabel kontrol, meliputi materi pembelajaran, waktu pembelajaran, dan guru pengajar yang disamakan pada kedua kelompok. Penetapan variabel kontrol ini bertujuan untuk meminimalkan pengaruh faktor luar sehingga perubahan motivasi belajar lebih disebabkan oleh perlakuan yang diberikan.[71]

Secara konseptual, hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

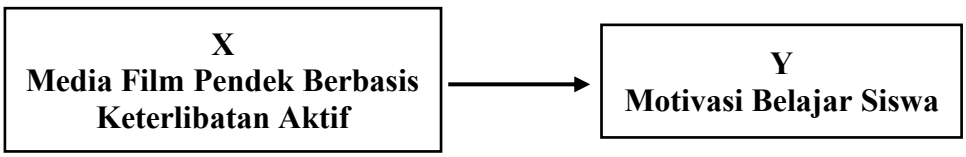

Gambar 3. 2. Kerangka Konseptual Penelitian

Hubungan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media film pendek diasumsikan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dengan variabel kontrol sebagai faktor yang dijaga agar tidak mengganggu hasil penelitian.[72]

---

[70] *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 39.
[71] Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 120.
[72] Sudjana, *Metode Stastisika*, 30.

D. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian akan dilakukan di MA Nurul Khair yang beralamat jalan Anjir Subarjo Rt. 03 Desa Jelapat II Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala. MA Satu Atap Al- Amin Jalan Trans Kalimantan Km. 14,9 Komp. Martapura, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala.

Pemilihan kedua madrasah dilakukan secara purposive berdasarkan hasil studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa keduanya memiliki kondisi yang relatif sebanding untuk pelaksanaan penelitian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah serta guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), diketahui bahwa kedua madrasah sama-sama menerapkan Kurikulum Merdeka pada kelas XI, menggunakan capaian pembelajaran dan materi SKI yang sama, memiliki alokasi waktu pembelajaran yang relatif setara, serta belum pernah menerapkan media pembelajaran berbasis film pendek dalam proses pembelajaran. Selain itu, pada kedua madrasah ditemukan permasalahan yang serupa, yaitu rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran SKI yang ditunjukkan oleh rendahnya partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran.

Menyadari bahwa penggunaan dua madrasah yang berbeda berpotensi menimbulkan pengaruh variabel luar (extraneous variables), peneliti melakukan berbagai upaya pengendalian untuk menjaga validitas internal penelitian. Pengendalian dilakukan melalui penyetaraan karakteristik kelompok penelitian, yaitu menggunakan tingkat kelas yang sama (kelas XI), materi pembelajaran yang sama, tujuan pembelajaran yang sama, instrumen penelitian yang sama, serta

alokasi waktu pembelajaran yang sebanding. Selain itu, kemampuan awal peserta didik pada kedua kelompok diukur melalui pretest sebelum perlakuan diberikan. Hasil pretest dianalisis untuk memastikan bahwa kemampuan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan sehingga kedua kelompok berada pada kondisi awal yang relatif setara.

Selama proses penelitian, perlakuan yang membedakan kedua kelompok hanya terletak pada penggunaan media pembelajaran. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan media film pendek, sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran menggunakan metode yang biasa diterapkan oleh guru. Variabel lain yang dapat dikendalikan, seperti materi pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, waktu pelaksanaan pembelajaran, instrumen pengukuran motivasi belajar dan hasil belajar, serta prosedur evaluasi dibuat sama pada kedua kelompok. Dengan demikian, setiap perubahan motivasi belajar dan hasil belajar yang terjadi setelah perlakuan diharapkan lebih mencerminkan pengaruh penggunaan media film pendek dibandingkan pengaruh faktor-faktor lain di luar perlakuan.

Peneliti menyadari bahwa faktor-faktor seperti budaya sekolah, iklim akademik, kualitas guru, dan fasilitas pembelajaran tidak dapat dikendalikan secara sempurna karena penelitian dilaksanakan pada dua satuan pendidikan yang berbeda. Oleh karena itu, hasil penelitian diinterpretasikan dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut, sedangkan berbagai langkah penyetaraan dan pengendalian yang dilakukan bertujuan untuk meminimalkan pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap hasil penelitian.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X pada MA Nurul Khair dan MA Satu Atap Al-Amin Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 47 siswa. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[73]

Tabel 3. 2. Distribusi Sampel Penelitian

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
MA Nurul Khair	X	22
MA Satu Atap Al-Amin	X	25
Total		47

Total populasi adalah 47 siswa. Pemilihan kedua sekolah didasarkan pada kesamaan kurikulum dan karakteristik siswa, namun berbeda dalam metode pembelajaran yang biasa digunakan.[74]

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data. Secara sederhana sampel dapat dikatakan, bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut.[75] Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah

---

[73] *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 80.

[74] Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 173.

[75] Andi Ibrahim et al., *Metodologi Penelitian* (Gunadarma Ilmu, 2018), 104.

sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif terbatas dan seluruh subjek memungkinkan untuk diberi perlakuan secara langsung. Dengan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel, peneliti dapat meminimalkan kesalahan sampling dan memperoleh gambaran hasil penelitian yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, seluruh siswa yang termasuk dalam populasi penelitian ditetapkan sebagai sampel penelitian.[76]

Pemilihan dua sekolah yang berbeda sebagai kelompok eksperimen dan kontrol didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua madrasah memiliki kesetaraan dalam hal akreditasi, kurikulum, serta karakteristik input siswa. Sebelum perlakuan diberikan, dilakukan uji kesetaraan melalui pretest untuk memastikan tidak terdapat perbedaan motivasi belajar awal yang signifikan antara kedua kelompok[77] Teknik sampling jenuh dipilih karena jumlah populasi relatif kecil sehingga memungkinkan peneliti mengambil seluruh subjek untuk menghindari kesalahan generalisasi.

F. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menujukkan fakta.[78] Data berfungsi sebagai dasar dalam pengujian hipotesis serta penarikan kesimpulan secara objektif dan sistematis.[79] Oleh karena itu, kejelasan jenis data

---

[76] Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 134–36.
[77] Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 174.
[78] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 13.
[79] Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 161.

yang digunakan sangat penting agar penelitian memiliki arah analisis yang terukur dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa skor hasil pengukuran motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Data tersebut diperoleh melalui penyebaran angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar. Data dikumpulkan dalam dua tahap, yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*), baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Dengan demikian, data yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengukur perubahan motivasi belajar siswa sebagai dampak dari penggunaan media film pendek berbasis keterlibatan aktif siswa.

Selain itu, berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui instrumen yang digunakan oleh peneliti.[80]

a. Data primer: hasil angket motivasi belajar siswa yang diberikan kepada sampel penelitian. Data ini menjadi data utama yang digunakan dalam analisis karena secara langsung berkaitan dengan variabel yang diteliti.
b. Data Sekunder: data profil sekolah, data jumlah siswa, serta dokumen pendukung pembelajaran SKI yang diperoleh dari pihak madrasah. Data ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat analisis penelitian, khususnya dalam memberikan gambaran konteks penelitian.

[80] *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 193.

Dengan demikian, kombinasi antara data primer dan data sekunder dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh penggunaan media film pendek terhadap motivasi belajar siswa. Data primer berfungsi sebagai sumber utama dalam pengujian hipotesis, sedangkan data sekunder berfungsi sebagai pendukung dalam memahami konteks penelitian secara lebih mendalam.[81]

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini dipilih karena tidak memungkinkan peneliti melakukan pengacakan subjek secara murni. Terdapat dua kelas yang dilibatkan, yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran SKI menggunakan media film pendek berbasis keterlibatan aktif siswa, dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan diskusi biasa. Prosedur penelitian ini menggambarkan tahapan kegiatan yang dilakukan peneliti dari awal sampai akhir. Secara rinci prosedur penelitian dapat dilihat pada bagan berikut:

[81] Sudjana, *Metode Stastisika*, 35.

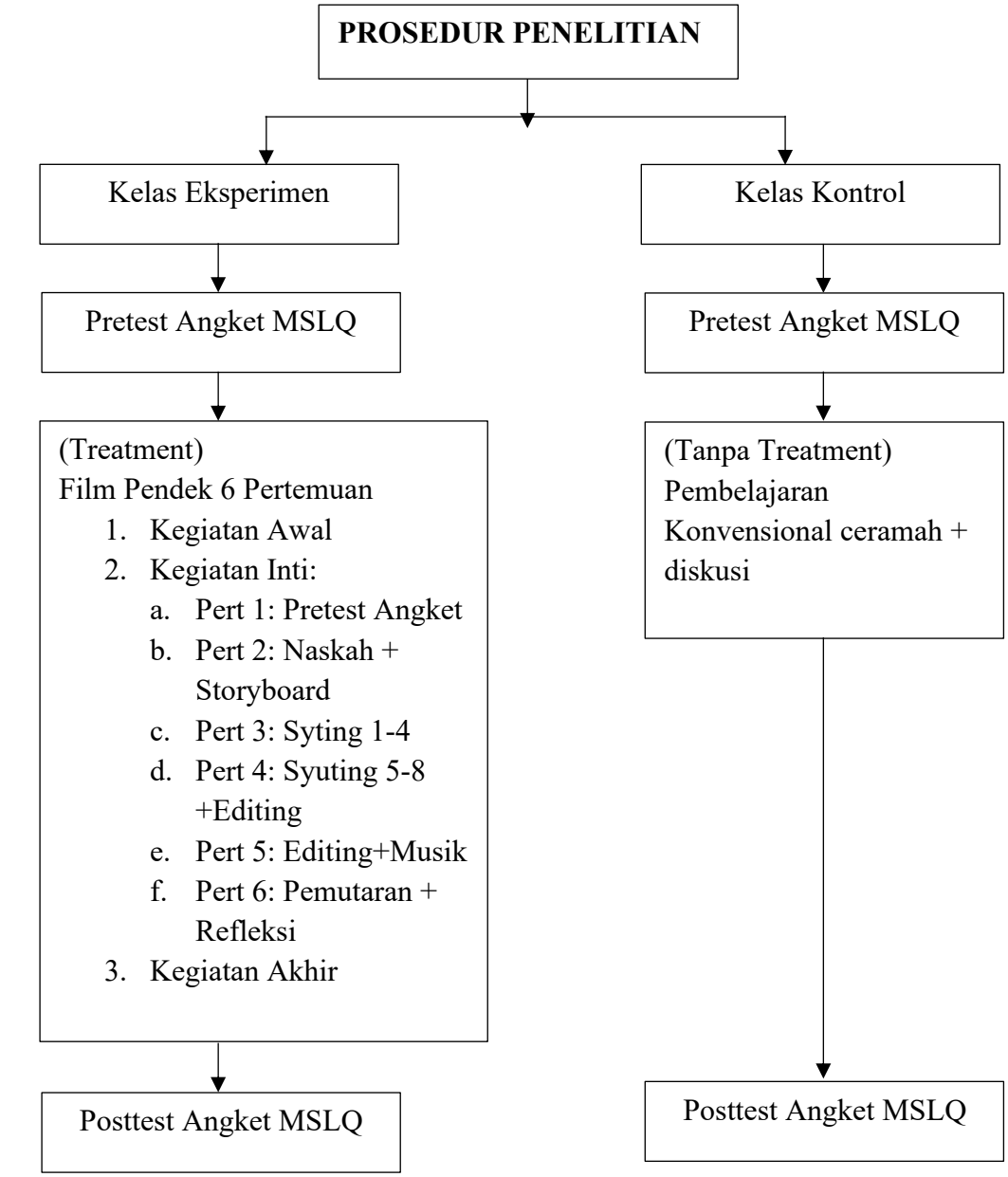

Gambar 3. 3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menggambarkan tahapan kegiatan yang dilakukan peneliti dari awal sampai akhir. Secara rinci prosedur penelitian dapat dilihat pada gambar 3.3. Gambar tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini dilaksanakan melalui enam tahap utama. Penelitian ini dilaksanakan di MA Nurul Khair di kelas X sebagai kelas eksperimen dan MA Satu Atap Al-Amin kelas X sebagai kelas

kontrol. Pelaksanaan intervensi pembelajaran dilakukan selama 6 kali pertemuan untuk masing-masing kelas, yaitu pada hari Senin dan Selasa mulai tanggal 11 Mei 2026 sampai dengan 25 Mei 2026 untuk kelas eksperimen. Hari Selasa dan Rabu mulai tanggal 12 Mei 2026 sampai dengan 3 Juni 2026 untuk kelas kontrol.

1. **Peran Peneliti dan Guru**

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti berperan sebagai observer, sedangkan guru mata pelajaran SKI tetap menjadi pengajar utama di kelas masing-masing.

2. **Pelaksanaan pada Kelas Eksprimen**

Pada kelompok Eksperimen, pembelajarn dirancang menggunakan media Film Pendek berbasis keterlibatan siswa sebagai pelaksana utama. Sebelum pelaksanaan pembelajran siswa akan diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal terkait materi Proses Masuknya Islam Umar bin Khattab.

Pelaksanaan pembelajaran direncanakan dalam enam kali pertemuan, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Guru akan membuka pembelajaran dengan salam, pengecekan kehadiran, serta aperspsi yang mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru akan menyampaikan tujuan pemeblajaran serta menjelaskan Media Film Pendek sebagai sarana uatama pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pertemuan pertama untuk mengukur kemampuan awal siswa terkait materi "Proses Masuknya Islam Umar bin Khattab" dan untuk mengisi angket motivasi

belajar awal berdasarkan instrumen MSLQ. Pre-test ini bertujuan memastikan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang relatif setara sebelum perlakuan dimulai.

Pada pertemuan kedua siswa menyusun naskah dialog dan storyboard film secara klasikal dengan bimbingan guru. Pertemuan ketiga siswa melakuna syutig adegan 1-4 dilingkungan sekolah atau menyesuaikan adegan dengan bimbingan guru. Siswa yang tidak syuting bertugas sebagai kru dan pengarah. Guru melakukan obeservasi proses kerja siswa. Pertemuan keempat siswa melanjutkan syuting adegan 5-8. Tim editing mulai menyusun hasil rekaman awal menggunakan aplikasi di Hp siswa. Guru membimbing siswa tentang Teknik dasar pengambilan gambar dan editing sederhana. Pertemuan kelima tim editing menyelesaikan proses editing, penambahan musik latar bebas royalty dan subtitle. Siswa lain memberikan masukan terhadap hasil editing. Guru memastikan isi film sesuai dengan nilai sejarah dan tidak melenceng. Peretemuan keenam guru memutar film pendek hasil karya siswa di depan kelas. Setiap siswa menyampaikan refleksi 1-2 menit tentang apa yang dipelajari selama proses pembuatan film. Kelas melakukan diskusi tentang nilai yang dapat diteladani dari kisah Umar bin Khattab.

c. Kegiatan Akhir

Siswa mengerjakan posttest motivasi belajar menggunakan angket MSLQ. Guru menutup pembelajaran dengan apresiasi dan pengumpulan produk film. Rancangan pembelajaran ini menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian yang dijabarkan pada BAB IV, dengan kemungkinan adanya penyesuaian teknis sesuai kondisi lapangan.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara sistematis yang digunakan peneliti untuk memperoleh data empiris yang sesuai dengan tujuan penelitian dan variabel yang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, teknik pengumpulan data harus dirancang sedemikian rupa agar mampu menghasilkan data yang objektif, terukur, dan dapat dianalisis secara statistik. Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat akan menentukan kualitas data dan keabsahan hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan karakteristik variabel penelitian, yaitu motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Teknik yang digunakan meliputi angket, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan beberapa teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan saling melengkapi.[82]

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung antara peneliti dan responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.[83] Wawancara dilakukan untuk menggali data yang tidak dapat diperoleh melalui teknik lain seperti angket atau observasi.[84]

Wawancara dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama dilakukan pada saat studi pendahuluan untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), tingkat motivasi belajar siswa, serta penggunaan media pembelajaran yang selama ini diterapkan di madrasah. Tahap kedua dilakukan

---

[82] *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 148–50.
[83] *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 194.
[84] Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 172.

setelah pelaksanaan eksperimen untuk memperoleh tanggapan guru dan beberapa siswa mengenai proses pembelajaran menggunakan media film pendek, kendala yang dihadapi selama pembelajaran, tingkat keterlibatan siswa, serta faktor-faktor yang diduga memengaruhi motivasi belajar selama penelitian berlangsung.

Wawancara menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur sehingga peneliti memiliki daftar pertanyaan pokok, tetapi tetap memberikan kesempatan kepada narasumber untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara lebih mendalam. Narasumber wawancara terdiri atas dua orang guru mata pelajaran SKI, yaitu guru SKI MA Nurul Khair dan guru SKI MA Satu Atap Al-Amin, karena keduanya merupakan pihak yang secara langsung melaksanakan proses pembelajaran dan mengetahui perkembangan motivasi belajar peserta didik selama penelitian berlangsung.

Data hasil wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis wawancara tidak digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis, tetapi digunakan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan hasil analisis kuantitatif, terutama apabila terdapat temuan yang tidak sesuai dengan dugaan penelitian. Dengan demikian, data wawancara berfungsi sebagai pelengkap (supporting evidence) dalam memberikan penjelasan terhadap hasil eksperimen.

2. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (penelitian tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah

pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Bentuk pertanyaan pada angket dapat bermacam-macam, yaitu pertanyaan terbuka, pertanyaan terstruktur dan pertanyaan tertutup. Artinya, angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.[85]

Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setelah penerapan media film pendek berbasis keterlibatan siswa. Angket dipilih karena mampu mengungkap aspek internal siswa yang bersifat psikologis, seperti minat, perhatian, semangat, dan keterlibatan belajar, yang tidak dapat diamati secara langsung. Angket diberikan kepada siswa pada saat sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest) untuk mengetahui perubahan tingkat motivasi belajar. Setiap respon siswa terhadap pernyataan angket diberi skor sesuai dengan skala Likert yang telah ditetapkan, yaitu Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Netral (N) = 3, Tidak Setuju (TS) = 4, Sangat Tidak Setuju (STS) = 5 untuk pernyataan negative, untuk penyataan positif skornya dibalik. Dengan teknik angket ini, data motivasi belajar dapat dikonversi ke dalam bentuk angka sehingga dapat dianalisis secara kuantitatif.[86]

Instrument angket motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari Sunitadevi Velayutham[87] dan Teresa Garcia Duncan & Wilbert J.

---

[85] Rohmad and Siti Sarah, *Pengembangan Instrumen Angket* (K-Media, 2021), 16.

[86] Sardiman A. M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Rajawali Pers, 2020), 89–92.

[87] Sunitadevi Velayutham et al., "Development and Validation of an Instrument to Measure Students' Motivation and Self-Regulation in Science Learning," *International Journal of Science Education* 33, no. 15 (2011): 2159–79, https://doi.org/10.1080/09500693.2010.541529.

McKeachie.[88] Karena instrumen asli berbahasa Inggris, maka dilakukan proses penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia. Setelah diterjemahkan, instrumen disesuaikan redaksinya agar sesuai dengan konteks pembelajaran SKI dan karakteristik siswa MA.

Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, instrumen terlebih dahulu divalidasi secara isi oleh ahli materi dan ahli bahasa. Validasi ahli bertujuan untuk menilai kesesuaian item dengan indikator motivasi belajar, ketepatan bahasa, dan relevansi pernyataan dengan objek penelitian. Berdasarkan hasil validasi, instrumen dinyatakan layak digunakan dengan revisi minor pada beberapa redaksi kalimat. Selanjutnya dilakukan uji keterbacaan terhadap 5 siswa yang memiliki karakteristik serupa dengan sampel penelitian. Uji keterbacaan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pernyataan dapat dipahami dengan baik dan tidak menimbulkan multitafsir. Hasil uji keterbacaan menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dapat dipahami oleh siswa, sehingga instrumen siap digunakan untuk pilot test. Kisi-kisi instrumen angket secara lengkap beserta indikatornya dapat dilihat pada Lampiran. Adapun daftar seluruh pernyataan angket motivasi belajar siswa disajikan pada tabel berikut:

[88] Teresa Garcia Duncan and Wilbert J. McKeachie, "The Making of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire," *Educational Psychologist* 40, no. 2 (2005): 117–28, https://doi.org/10.1207/s15326985ep4002_6.

Tabel 3. 3. Daftar Pernyataan Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Pernyataan
1	Kegiatan membuat film pendek membantu saya memahami pelajaran SKI.
2	Saya ingin belajar sebanyak mungkin melalui kegiatan pembuatan film pendek SKI.
3	Saya yakin dapat menjalankan peran saya (aktor, sutradara, dll.) dengan baik.
4	Saya tetap berusaha meskipun tugas dalam pembuatan film sulit.
5	Saya merasa kegiatan membuat film kurang bermanfaat bagi saya.
6	Pembelajaran SKI menjadi lebih menyenangkan ketika saya terlibat dalam pembuatan film pendek.
7	Kegiatan membuat film pendek membuat saya lebih ingin mengetahui kisah-kisah sejarah Islam.
8	Saya percaya diri dapat menyelesaikan tugas dalam kelompok film.
9	Saya tetap fokus selama proses pembuatan film berlangsung.
10	Saya merasa peran saya dalam kelompok tidak penting.
11	Kegiatan ini bermanfaat bagi kehidupan saya.
12	Saya berusaha menyelesaikan tugas pembuatan film pendek tepat waktu pada mata pelajaran SKI.
13	Saya ingin memahami isi cerita sejarah yang saya tampilkan dalam film.
14	Saya yakin dapat memahami materi SKI melalui kegiatan ini.
15	Saya mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam kegiatan ini.
16	Kegiatan ini relevan dengan pembelajaran saya di sekolah.
17	Saya tidak mudah terganggu saat mengerjakan tugas film.
18	Penting bagi saya untuk memahami materi SKI melalui kegiatan ini.
19	Saya yakin bisa mendapatkan hasil belajar yang baik dari kegiatan ini.
20	Saya terus berusaha meskipun ada kegiatan lain yang lebih menyenangkan.

Keterangan: Butir 5, 10, 15 adalah pernyataan negatif. Skala Likert: SS=1, S=2, N=3, TS=4, STS=5 untuk pernyataan negatif. Untuk pernyataan positif dibalik.

3. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan

menggunakan lembar observasi terstruktur yang telah disusun berdasarkan indikator penelitian. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[89]

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, observasi tidak digunakan untuk mengukur variabel penelitian, melainkan untuk memastikan bahwa perlakuan (treatment) berupa penggunaan media film pendek dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian (implementation fidelity).

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran pada kelompok eksperimen menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang tercantum dalam modul ajar. Aspek yang diamati meliputi keterlaksanaan setiap tahapan pembelajaran, kesesuaian penggunaan media film pendek dengan skenario pembelajaran, keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran, serta respons siswa terhadap penggunaan media film pendek.

Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan pelaksanaan pembelajaran di lapangan dengan prosedur pembelajaran yang telah dirancang. Hasil observasi digunakan untuk memastikan bahwa perlakuan benar-

[89] Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 199.

benar diberikan sesuai desain penelitian sehingga hasil eksperimen dapat diinterpretasikan secara tepat.

Selain itu, hasil observasi diintegrasikan dengan hasil wawancara dan analisis kuantitatif sebagai data pendukung dalam pembahasan penelitian. Sebagai contoh, apabila hasil analisis statistik menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa tidak signifikan, maka data observasi dan wawancara digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin memengaruhi hasil tersebut, seperti tingkat keterlibatan siswa selama pembelajaran, kendala teknis dalam penggunaan media film pendek, keterbatasan waktu pembelajaran, atau faktor-faktor lain yang muncul selama pelaksanaan eksperimen. Dengan demikian, observasi dan wawancara memberikan penjelasan yang lebih komprehensif terhadap hasil kuantitatif tanpa mengubah sifat penelitian yang tetap berpendekatan kuantitatif eksperimen.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen yang mendukung penelitian, seperti foto kegiatan, video hasil karya siswa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan daftar hadir. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.[90] Dokumentasi digunakan untuk memperoleh bukti pelaksanaan penelitian berupa foto, video, RPP dan hasil

[90] Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 274.

karya siswa. Dokumentasi dilakukan dengan mencari data berupa catatan, dokumen, dan arsip yang relevan dengan penelitian.

I. Uji Instrumen Penelitian

Untuk menguji intrumen penelitian diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Validitas

Validitas adalah uji coba pertanyaan penelitian dengan tujuan untuk melihat sejauh mana responden mengerti akan pertanyaan yang dajukan peneliti. Jika hasil tidak valid ada kemungkinan responden tidak mengerti dengan pertanyaan yang kita ajukan.

a. Cara Menghitung Validitas

Untuk menguji validitas setiap pertanyaan yaitu nilai pada pertanyaan dikorelasikan dengan nilai totalnya. Nilai tiap pertanyaan dinyatakan nilai X dan nilai total dinyatakan sebagai skor Y. Pearson Product Moment Pengujian validitas data dengan menggunakan Pearson Product Moment. Pengujian dilakukan dengan banruan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 26.

Untuk mengetahui nilai validitas instrumen, maka hitung nilai koefisien korelasi (r-hitung) yang diuji. Hasil hitung kemudian dibandingkan dengan nilai korelasi pada tabel Pearson (r-tabel) dengan signifikansi tertentu, taraf signifikansi biasanya dipilih 5% (0,05) dan n = banyaknya data yang sesuai. Adapun kriteria validitasnya adalah:

1) Instrumen valid, jika r-hitung = r-tabel
2) Instrumen tidak valid, jika r-hitung < r-tabel

Penentuan tingkatan validitas instrumen adalah berdasarkan kriteria sebagai berikut:[91]

Tabel 3. 4. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$0{,}00 - 0{,}199$	Sangat rendah
$0{,}20 - 0{,}399$	Rendah
$0{,}40 - 0{,}599$	Sedang
$0{,}60 - 0{,}799$	Kuat
$0{,}80 - 1{,}000$	Sangat kuat[92]

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas dengan menggunakan beberapa Teknik pengujian adalah bertujuan menghasilkan koefisien reliabilitas sebagai acuan penentu tinggi rendahnya reliabilitas data. Reliabilitas yang tinggi ditunjukan dengan nilai rxy mendekati angka 1. Secara umum, nilai reliabilitas akan dianggap cukup memuaskan jika memenuhi rxy $\geq 0{,}700$.[93] Untuk mengukur reliabilitas data penelitian yaitu dengan cara uji Cronbach Alpha. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 26.

---

[91] Abigail Soesana dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yayasan Kita Menulis, 2023), 74.

[92] *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D Dan Penelitian Tindakan)*, 292.

[93] Soesana dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 77.

3. Uji Coba Instrumen (Pilot Test)

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen angket motivasi belajar diuji cobakan terlebih dahulu melalui pilot test. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga layak digunakan sebagai alat ukur. Pilot test dilaksanakan terhadap 35 peserta didik yang memiliki karakteristik serupa dengan subjek penelitian, namun tidak termasuk dalam sampel penelitian. Data hasil uji coba dianalisis menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 26.

Uji validitas dilakukan dengan teknik Korelasi Product Moment Pearson. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,324. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 20 butir pernyataan angket motivasi belajar dinyatakan valid, dengan nilai r hitung berkisar antara 0,877 sampai 0,951. Dengan demikian tidak ada item yang gugur.

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik Cronbach Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0,70. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,990. Berdasarkan kriteria reliabilitas, instrumen tersebut memiliki reliabilitas sempurna karena nilai Alpha > 0,90. Dengan demikian, seluruh 20 butir pernyataan angket motivasi belajar yang telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas digunakan untuk pengambilan data penelitian.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah data yang sudah diolah sehingga hasil yang diperoleh mudah dimengerti oleh pembaca penelitian. Analisis data berupa infromasi hasil olah data, mengelompokan hasil dari pengolahan data, meringkas hasil olah data sehingga membentuk suatu kesimpulan penelitian.[94]

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kausal komparatif yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif pada dasarnya hanya menggambarkan bagaimana keadaan variabel tertentu secara umum tanpa adanya bentuk analisis di dalamnya.[95]

2. Uji Prasyarat Data

Sebelum mengelola data hasil penelitian, yang harus dilakukan adalah menguji bentuk distribusi data tersebut apakah normal atau tidak, berasal dari dua populasi yang homogen atau heterogen, atau menguji linearitas data. Bagi data yang akan diuji hipotesisnya menggunakan uji korelasi data yang akan dianalisis harus diuji normalitas dan linearitasnya terlebih dahulu. Sedangkan untuk pengujian

---

[94] Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (KBM Indonesia, 2021), 37.

[95] Ibrahim Dkk., 113.

hipotesis dengan uji perbedaan dua rata-rata, data yang akan dianalisis harus diuji normalitas dan homogenitasnya.[96]

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebaran data hasil belajar mengikuti distribusi normal. Uji yang digunakan adalah Shapiro Wilk melalui aplikasi SPSS. Kriteria data dikatakan normal apabila nilai signifikansi (Sig.) ≥ 0,05. Hasil dari uji ini selanjutnya digunakan sebagai dasar pemilihan teknik analisis statistik, apakah menggunakan statistik parametrik atau non-parametrik.[97]

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians data antar kelompok penelitian. Pengujian homogenitas dilakukan menggunakan *uji Levene* melalui bantuan perangkat lunak SPSS.

c. Uji N-Gain

Uji gain ternormalisasi adalah cara pengujian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran secara umum peningkatan hasil belajar antara sebelum dan sesudah pembelajaran dalam Sundayana. Uji gain ternormalisasi (*N-Gain*) dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah diberikan perlakuan. Peningkatan ini diambil dari nilai pretest dan posttest yang didapatkan oleh siswa. Gain ternormalisasi atau yang disingkat dengan *N-Gain*

---

[96] Suciati Rahayu Widyastuti, *Bahan Ajar Statistik Inferensial (Jilid 1)* (UNU Cirebon Press, 2022), 13.

[97] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Alfabeta, 2017), 75.

merupakan perbandingan skor gain aktual dengan skor gain maksimum. (Richard R. Hake, 1999:3). Skor gain aktual yaitu skor gain yang diperoleh siswa sedangkan skor gain maksimum yaitu skor gain tertinggi yang mungkin diperoleh siswa.

Dalam penelitian ini, analisis *N-Gain* diterapkan tidak hanya pada variabel hasil belajar, tetapi juga pada skor angket motivasi belajar. Penggunaan *N-Gain* pada variabel motivasi **tidak dimaksudkan untuk mengukur perubahan absolut konstruk psikologis motivasi**, melainkan digunakan sebagai **indikator deskriptif** untuk menggambarkan besarnya perubahan skor motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan media film pendek.

Penggunaan *N-Gain* pada skor motivasi belajar juga telah diterapkan dalam beberapa penelitian pendidikan. Rahmadana, Iribaram, dan Khoiri dalam penelitian *The Effectiveness of Augmented Reality Technology on the Motivation to Learn Islamic Religious Education in Vocational Schools*[98] menggunakan analisis *N-Gain* untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah penerapan teknologi *Augmented Reality* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Demikian pula, Hasnadi[99] dalam penelitian *Educational Management Courses: Leveraging Problem-Based Learning to Improve Students' Motivation to Learn* menggunakan *N-Gain* untuk menggambarkan perubahan skor motivasi belajar mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan model *Problem-Based Learning*

[98] Fitria N. S. Rahmadana et al., "The Effectiveness of Augmented Reality Technology on The Motivation to Learn Islamic Religious Education in Vocational Schools," *SJIP: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial* 15, no. 1 (2026): 252, https://doi.org/https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v15i1.7193.

[99] Hasnadi, "Educational Management Courses: Leveraging Problem-Based Learning to Improve Students' Motivation to Learn," *Development: Studies in Educational Management and Leadership* 4, no. 1 (2025): 45, https://doi.org/https://doi.org/10.47766/development.v4i1.6622.

(PBL). Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa *N-Gain* dapat dimanfaatkan sebagai ukuran **deskriptif** untuk melihat perubahan skor motivasi belajar setelah suatu intervensi pembelajaran, sedangkan penentuan efektivitas perlakuan tetap didukung oleh analisis statistik inferensial.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penggunaan *N-Gain* dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai analisis pendukung untuk menggambarkan tingkat perubahan skor motivasi belajar dan hasil belajar setelah penggunaan media film pendek. Oleh karena itu, interpretasi nilai *N-Gain* tidak digunakan sebagai dasar utama dalam menyimpulkan pengaruh perlakuan terhadap motivasi belajar, melainkan harus diinterpretasikan bersama hasil uji statistik inferensial serta dikaitkan dengan teori motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, kesimpulan mengenai efektivitas penggunaan media film pendek tetap didasarkan pada hasil pengujian hipotesis, sedangkan *N-Gain* berfungsi untuk memperjelas besarnya perubahan skor yang terjadi sebelum dan sesudah perlakuan.

Rumus N-Gain:

$$\text{Gain (g)} = \frac{skor\ postes - skor\ pretes}{skor\ ideal - skor\ pretes}$$

Klasifikasi gain (g) menurut Hake (1999:3) dan dimodifikasi oleh penulis adalah sebagai berikut: [100]

Tabel 3. 5. Klasifikasi Nilai N- Gain

No.	Nilai	Klasifikasi
1	N-Gain ≥ 0,7	Tinggi
2	0,30 – 0,70	Sedang
3	0,00 – 0,29	Rendah

[100] Gito Supriadi, *Statistik Penelitian Pendidikan* (UNY Press, 2021), 179–81.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Apabila data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji statistik parametrik Independent Sample T-Test. Namun, apabila data tidak memenuhi asumsi normalitas, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji statistik non-parametrik Mann–Whitney U Test Untuk menguji perbedaan motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan uji Mann-Whitney U. Sedangkan untuk menguji perbedaan skor pretest dan posttest dalam satu kelompok digunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test.[101] Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05.

e. Penghitungan Effect Size

Perhitungan effect size pada uji Mann-Whitney U menggunakan rumus $r = \frac{|Z|}{\sqrt{N}}$, dengan Z merupakan nilai Z dari hasil uji Mann-Whitney dan N merupakan jumlah total sampel. Kriteria interpretasi effect size mengacu pada Cohen yaitu r = 0,10 termasuk efek kecil, r = 0,30 termasuk efek sedang, dan r = 0,50 termasuk efek besar.[102]

---

[101] *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 245–47.

[102] Jacob Cohen, *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences, 2nd Ed.* (Lawrence Erlbaum Associates, 1988), 79–82.

Gambar 3. 4 Framework Penelitian

